

**PENGUATAN KARAKTER ANAK MELALUI INTERNALISASI MAHFUDZAT DI
PELITA HATI PRESCHOOL JAKARTA SELATAN**

Ibnu Fiqhan Muslim¹, Sanudin Ranam², Priyono³, Muhammad Arifin⁴

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹⁻⁴

fiqhanmuslimibnu@gmail.com¹, sanudinranam@gmail.com², priyono.unindra@gmail.com³,
dutabudayaindraprasta@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penguatan karakter anak pada masa usia dini merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian keluarga dan institusi pendidikan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam menanamkan nilai moral adalah melalui pembelajaran mahfudzat sebagai media pengenalan nilai-nilai positif kepada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan pendamping anak dalam mengimplementasikan pembelajaran mahfudzat berbasis kontekstual di Pelita Hati Preschool. Kegiatan ini melibatkan 20 peserta dengan menerapkan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) yang meliputi tahapan analisis kebutuhan, pemberian materi, praktik pembelajaran, dan evaluasi. Proses pelaksanaan kegiatan mencakup pemaparan materi mengenai konsep dan manfaat mahfudzat, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, refleksi, serta simulasi penerapan melalui aktivitas bercerita, bermain peran, lagu edukatif, permainan, dan pembiasaan karakter positif. Metode ini bertujuan agar anak tidak hanya mampu mengingat ungkapan mahfudzat, tetapi juga memahami nilai yang terkandung di dalamnya serta menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui observasi dan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan mahfudzat sebagai sarana pembentukan karakter anak. Pemahaman peserta mengenai konsep mahfudzat mengalami peningkatan dari 55 persen menjadi 90 persen, penerapan pembelajaran kontekstual meningkat dari 50 persen menjadi 88 persen, kemampuan mengaitkan nilai mahfudzat dengan perilaku anak meningkat dari 60 persen menjadi 92 persen, serta kesiapan peserta dalam mengaplikasikan materi di lingkungan sekolah meningkat dari 65 persen menjadi 95 persen. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 35 persen. Pembelajaran mahfudzat dengan pendekatan yang aktif, kreatif, dan kontekstual terbukti dapat menjadi alternatif strategi dalam mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus membentuk karakter anak yang berintegritas dan berakhlak baik.

Kata kunci: mahfudzat, pendidikan karakter, anak usia dini, pembelajaran kontekstual.

Received:
Februari 2026

Accepted:
April 2026

Published:
April 2026

PENDAHULUAN

Penguatan karakter dengan penanaman nilai-nilai kebajikan pada peserta didik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam tujuan pendidikan. Pendidikan nilai-nilai kemanusiaan merupakan pola pembelajaran yang mengarah pada penguatan karakter peserta didik (Pramono et al., 2022).

Karakter masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan suatu bangsa, sehingga pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter tidak dapat berdiri secara terpisah, melainkan perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Agar nilai-nilai positif dapat

PENGUATAN KARAKTER ANAK MELALUI INTERNALISASI MAHFUDZAT DI PELITA HATI PRESCHOOL JAKARTA SELATAN

Ibnu, Sanudin, Priyono, & Arifin (2026)

diimplementasikan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak peserta didik memiliki kecerdasan kognitif yang tinggi dan unggul dalam berbagai bidang, namun kurangnya penguatan pendidikan karakter dapat menjadi faktor munculnya perilaku negatif yang tidak sejalan dengan norma maupun tujuan pendidikan (Pramono et al., 2022). Lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat karakter anak melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Pelita Hati Preschool Jakarta Selatan Sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta membangun kebiasaan positif sejak masa awal pertumbuhan anak. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak guna mendukung proses pembentukan karakter. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui internalisasi nilai-nilai mahfudzat, yaitu ungkapan-ungkapan bijak berbahasa Arab yang mengandung pesan moral dan nilai kehidupan. Mahfudzat tidak hanya berfungsi sebagai materi hafalan, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan sikap menghargai sesama. Mahfudzat merupakan pembelajaran yang memperkenalkan karya sastra dan sosial yang memiliki nilai moral, sehingga dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus memahami makna kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran mahfudzat bertujuan untuk meningkatkan pembentukan akhlak mulia yang selaras dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam (Tajab & Ponorogo, n.d.) Berdasarkan pentingnya penguatan karakter sejak usia dini, tim pengabdian kepada masyarakat berinisiatif melaksanakan kegiatan bertajuk “Penguatan Karakter Anak Melalui Internalisasi Mahfudzat di Pelita Hati Preschool Jakarta Selatan.” Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman

serta kemampuan guru dan pendamping anak dalam menerapkan pembelajaran mahfudzat berbasis kontekstual sebagai sarana dalam membentuk karakter peserta didik.

METODE

Penguatan karakter anak pada masa usia dini merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian keluarga dan lembaga pendidikan. Karakter yang kuat tidak hanya dibentuk melalui penyampaian pengetahuan secara teoritis, tetapi juga melalui proses pembiasaan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran ini, peserta ditargetkan mampu menghafal kaidah bahasa Arab beserta maknanya, memahami tujuan dan kandungan mahfudzat, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari (Tajab & Ponorogo, n.d.). Dengan demikian, pembelajaran mahfudzat diharapkan dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik serta mendorong pengamalan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dirancang secara komprehensif agar anak mampu memahami nilai-nilai moral, menginternalisasi makna yang terkandung di dalamnya, serta menerapkannya melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam proses penanaman nilai karakter adalah melalui pembelajaran mahfudzat sebagai media pengenalan nilai-nilai kebajikan kepada anak. Mahfudzat merupakan ungkapan-ungkapan bijak yang mengandung pesan moral, etika, dan nilai kehidupan yang relevan dengan pembentukan kepribadian anak. Melalui pembelajaran mahfudzat, anak tidak hanya diarahkan untuk menghafal teks, tetapi juga memahami makna, menumbuhkan kesadaran moral, dan membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru serta pendamping anak dalam menerapkan pembelajaran mahfudzat berbasis kontekstual di Pelita Hati Preschool. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta dengan

menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang meliputi tahapan identifikasi kebutuhan, pemberian materi, praktik penerapan pembelajaran, serta evaluasi. Pendekatan kontekstual dipilih karena dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata anak, sehingga nilai-nilai yang terdapat dalam mahfudzat lebih mudah dipahami, dihayati, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. metode Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu model pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, serta mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman dan kehidupan mereka sebagai bagian dari masyarakat (Pembelajaran et al., 2025). Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran mahfudzat dikembangkan melalui beberapa strategi yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah metode Takrir (pengulangan), dilakukan dengan cara mengulang kalimat yang dibaca secara beberapa kali sampai dengan hafal (Al-quran et al., 2025). Metode ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal, tetapi juga diarahkan pada pemahaman makna dan nilai karakter yang terkandung dalam setiap ungkapan. Melalui pengulangan yang dilakukan secara rutin, anak diberikan kesempatan untuk mengenal, mengingat, dan menginternalisasi nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta sikap menghargai orang lain. Dengan demikian, proses pengulangan menjadi sarana untuk membangun kebiasaan positif yang secara perlahan membentuk karakter anak.

Selain metode Takrir, kegiatan ini juga menggunakan metode visualisasi sebagai pendukung pembelajaran. Visualisasi dilakukan melalui penggunaan gambar, ilustrasi, video pendek, serta media pembelajaran yang menggambarkan penerapan nilai mahfudzat dalam kehidupan nyata. Visualisasi objek dan teknik mind mapping

terbukti memperkuat memori spasial peserta dalam menghafal (An, 2025). Pemanfaatan media visual dapat membantu anak memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami, karena anak usia dini umumnya belajar melalui pengalaman langsung serta rangsangan visual. Penggunaan media seperti gambar dan poster dinilai efektif dalam mendukung pemahaman anak terhadap berbagai konsep keagamaan. Media visual membantu mereka menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari dan menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut dengan lebih baik (Sidiq et al., 2025). Proses kegiatan Abdimas juga dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, tanya jawab, refleksi, serta simulasi pembelajaran menggunakan aktivitas bercerita, bermain peran, lagu edukatif, permainan, dan pembiasaan karakter positif. Melalui kegiatan tersebut, guru dan pendamping anak memperoleh pengalaman praktis dalam mengintegrasikan nilai mahfudzat ke dalam aktivitas pembelajaran. Anak diarahkan agar tidak hanya mampu mengingat ungkapan mahfudzat, tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi serta instrumen pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta dalam menerapkan pembelajaran berbasis mahfudzat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan mahfudzat sebagai sarana penguatan karakter anak. Pemahaman konsep mahfudzat meningkat dari 55 persen menjadi 90 persen, kemampuan menerapkan pembelajaran kontekstual meningkat dari 50 persen menjadi 88 persen, kemampuan menghubungkan nilai mahfudzat dengan perilaku anak meningkat dari 60 persen menjadi 92 persen, serta kesiapan peserta dalam mengimplementasikan materi di lingkungan sekolah meningkat dari 65 persen menjadi 95 persen. Secara keseluruhan, kegiatan Abdimas ini menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta

PENGUATAN KARAKTER ANAK MELALUI INTERNALISASI MAHFUDZAT DI PELITA HATI PRESCHOOL JAKARTA SELATAN

Ibnu, Sanudin, Priyono, & Arifin (2026)

sebesar 35 persen. Pembelajaran mahfudzat melalui pendekatan aktif, kreatif, dan kontekstual terbukti dapat menjadi alternatif strategi dalam mendukung perkembangan bahasa, sosial, emosional, serta pembentukan karakter anak yang positif, berintegritas, dan berakhlak baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) dilakukan secara sistematis melalui penggabungan antara perencanaan program yang telah dirancang oleh tim pengabdian dengan kebutuhan proses pembelajaran di Pelita Hati Preschool Jakarta Selatan. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan 20 peserta yang terdiri atas guru dan pendamping pendidikan anak. Pelaksanaan program dirancang untuk meningkatkan kompetensi peserta dalam mengintegrasikan nilai-nilai mahfudzat sebagai media penguatan karakter anak usia dini melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Sebelum kegiatan berlangsung, tim Abdimas melakukan tahap persiapan berupa identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, serta penyiapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Persiapan ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan anak. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar mahfudzat, nilai moral yang terkandung dalam setiap ungkapan, serta strategi penerapan mahfudzat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

- 1) **Penyampaian Materi dan Pendampingan Pembelajaran Mahfudzat** Kegiatan diawali dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini serta peran mahfudzat dalam membangun nilai moral anak. Tim Abdimas memberikan penjelasan bahwa pembelajaran mahfudzat tidak hanya bertujuan agar anak mampu menghafal ungkapan berbahasa Arab, tetapi juga memahami makna dan menerapkan nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan

sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, peserta diberikan pemahaman mengenai metode Takrir (pengulangan) sebagai salah satu strategi utama dalam menginternalisasi nilai mahfudzat. Metode Takrir dilakukan dengan cara mengulang ungkapan mahfudzat secara bertahap dan berkelanjutan hingga anak mampu mengingatnya dengan baik. Pengulangan dilakukan secara menyenangkan melalui pembacaan bersama, permainan bahasa, dan aktivitas rutin sebelum pembelajaran dimulai. Metode ini tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Guru dan pendamping diberikan contoh cara mengaitkan setiap ungkapan mahfudzat dengan situasi nyata yang sering dialami anak, sehingga nilai yang dipelajari dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan.

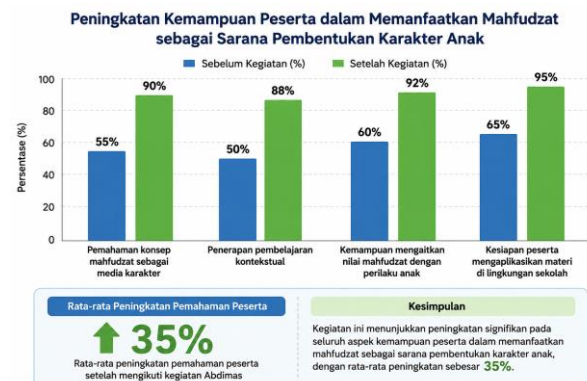
Selain metode Takrir, tim Abdimas juga memperkenalkan metode visualisasi sebagai pendukung pembelajaran. Metode ini menggunakan media berupa gambar, ilustrasi, video pendek, dan cerita bergambar yang menggambarkan penerapan nilai-nilai mahfudzat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media visual membantu anak memahami konsep moral yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Melalui media tersebut, anak dapat melihat contoh perilaku positif secara langsung sehingga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka.

2) Praktik Pembelajaran Interaktif dan Kontekstual

Setelah penyampaian materi, peserta melakukan praktik penerapan pembelajaran mahfudzat melalui berbagai aktivitas yang melibatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Kegiatan praktik dilakukan melalui metode bercerita, bermain peran, lagu edukatif, permainan kelompok, serta kegiatan pembiasaan karakter positif. Dalam kegiatan bercerita, guru diberikan contoh bagaimana menyampaikan nilai mahfudzat melalui cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan anak.

Melalui cerita tersebut, anak diajak memahami makna nilai moral seperti berkata jujur, membantu teman, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga kedisiplinan. Pada kegiatan bermain peran, anak diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung perilaku yang sesuai dengan nilai mahfudzat. Aktivitas ini bertujuan agar anak tidak hanya mengetahui konsep nilai karakter, tetapi juga mampu menunjukkan perilaku tersebut dalam tindakan nyata. Selain itu, pembelajaran juga dikembangkan melalui lagu dan permainan edukatif agar proses internalisasi nilai berlangsung secara menyenangkan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana kelas yang interaktif, sehingga anak lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

3) Diskusi, Refleksi, dan Evaluasi Kegiatan Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman terkait penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Diskusi dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru serta menemukan solusi dalam mengintegrasikan mahfudzat ke dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, diskusi, serta instrumen pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan Abdimas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan pembelajaran mahfudzat sebagai media penguatan karakter anak. Pemahaman peserta terhadap konsep mahfudzat meningkat dari 55 persen menjadi 90 persen, kemampuan menerapkan pembelajaran kontekstual meningkat dari 50 persen menjadi 88 persen, kemampuan menghubungkan nilai mahfudzat dengan perilaku anak meningkat dari 60 persen menjadi 92 persen, serta kesiapan peserta dalam mengimplementasikan materi di lingkungan sekolah meningkat dari 65 persen menjadi 95 persen.



Sumber : Tim PkM

Gambar 1
Diagram pre test dan post tes

Secara keseluruhan, kegiatan Abdimas ini menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 35 persen. Pelaksanaan pembelajaran mahfudzat melalui pendekatan aktif, kreatif, dan kontekstual mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi guru maupun anak. Metode ini tidak hanya mendukung perkembangan kemampuan bahasa, tetapi juga membantu membangun karakter anak yang positif, mandiri, berintegritas, dan berakhlak baik.

1. Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) di Pelita Hati Preschool menunjukkan bahwa program yang telah disusun dapat berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan sasaran serta tujuan yang telah direncanakan. Seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, praktik pembelajaran, pendampingan guru dan pendamping anak, hingga evaluasi kegiatan dapat berjalan secara sistematis. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta dalam menerapkan pembelajaran mahfudzat sebagai media penguatan karakter anak usia dini. Melalui kegiatan Abdimas ini, guru dan pendamping anak memperoleh pemahaman baru mengenai strategi mengintegrasikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam mahfudzat ke dalam proses pembelajaran sehari-

hari. Penerapan metode Takrir (pengulangan) memberikan kontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengingat ungkapan mahfudzat secara bertahap. Pengulangan yang dilakukan secara rutin melalui kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran membantu anak mengenali dan memahami nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kesabaran, dan sikap menghargai orang lain. Anak tidak hanya mampu menghafal ungkapan, tetapi juga mulai menunjukkan perubahan perilaku melalui penerapan nilai tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penggunaan metode visualisasi melalui gambar, ilustrasi, cerita, dan media pembelajaran lainnya mampu meningkatkan ketertarikan anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak lebih mudah memahami pesan moral karena materi disampaikan melalui contoh konkret yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan seperti bercerita, bermain peran, lagu edukatif, dan permainan karakter juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta keterampilan sosial anak. Melalui kegiatan praktik pembelajaran, guru dan pendamping anak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, serta mempraktikkan nilai karakter dalam kegiatan bersama. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam menerapkan pembelajaran berbasis mahfudzat. Pemahaman peserta mengenai konsep mahfudzat meningkat dari 55 persen menjadi 90 persen, kemampuan menerapkan metode pembelajaran kontekstual meningkat dari 50 persen menjadi 88 persen, kemampuan menghubungkan nilai mahfudzat dengan perilaku anak meningkat dari 60 persen menjadi 92 persen, serta kesiapan peserta dalam menerapkan materi di lingkungan sekolah meningkat dari 65 persen menjadi 95 persen. Secara keseluruhan, kegiatan Abdimas menghasilkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 35 persen.

2. Penggunaan Media Pembelajaran dan Adaptasi Teknologi

Pelaksanaan kegiatan Abdimas juga didukung dengan penggunaan media pembelajaran sebagai bagian dari strategi adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran interaktif merupakan sarana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam berinteraksi dengan materi yang disampaikan, baik melalui unsur visual, audio, animasi, maupun kegiatan responsif seperti kuis dan simulasi (Novianti et al., 2026). Melalui media pembelajaran berbasis teknologi, peserta diberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan perangkat digital sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar. Media tersebut digunakan untuk menampilkan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai mahfudzat, seperti sikap jujur, disiplin, tolong-menolong, dan menghormati sesama. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membantu mengubah konsep nilai moral yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui tampilan visual dan audio yang menarik. Anak menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi disampaikan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat mendorong kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih inovatif dan menarik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.



Gambar 2
Kegiatan Peserta dan penyampaian materi



Gambar 3

Foto bersama guru dan peserta abdimas

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Internalisasi Nilai-Nilai Mahfudzat untuk Pengembangan Karakter Anak di Pelita Hati Preschool* telah berhasil dilaksanakan dengan baik Dan Memberikan Kontribusi Positif Terhadap Peningkatan Kemampuan Guru Serta Pendamping Anak Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter. Penerapan Pembelajaran Mahfudzat Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Membantu Peserta Mengaitkan Materi Pembelajaran Dengan Pengalaman Nyata Yang Dialami Anak. Melalui Berbagai Metode Seperti Takrir, Penggunaan Media Visual, Kegiatan Bercerita, Bermain Peran, Lagu Edukatif, Serta Permainan, Anak Lebih Mudah Memahami Nilai-Nilai Moral Dan Mengimplementasikannya Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Kegiatan Ini Membuktikan Bahwa Pendidikan Karakter Tidak Cukup Hanya Diberikan Melalui Penyampaian Teori, Tetapi Perlu Diperkuat Melalui Pembiasaan, Pengalaman Langsung, Serta Proses Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan. Dalam Hal Ini, Guru Memiliki Peran Strategis Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Aktif, Kreatif, Dan Inspiratif Agar Nilai-Nilai Karakter Dapat Tertanam Secara Konsisten Dan Berkelanjutan. Berdasarkan Hasil Evaluasi, Terdapat Peningkatan Pemahaman Peserta

Sebesar 35% Setelah Mengikuti Kegiatan Abdimas. Hal Tersebut Menunjukkan Bahwa Program Internalisasi Nilai-Nilai Mahfudzat Dapat Menjadi Salah Satu Pendekatan Yang Efektif Dalam Mendukung Perkembangan Aspek Moral, Bahasa, Sosial, Dan Emosional Pada Anak Usia Dini

Saran

1. Kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta dan materi yang lebih luas.
2. Tim pengabdian berikutnya dapat mengembangkan media pembelajaran mahfudzat berbasis digital agar lebih mudah diterapkan oleh guru.
3. Pendampingan lanjutan diperlukan agar implementasi nilai-nilai mahfudzat dapat terus berjalan dan menjadi bagian dari budaya sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran, H., Rochman, S., Hariyanto, T., & Jaelani, A. (2025). *Kharismatik : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 1–14.
- An, K. M. A. (2025). *LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN*. 2(2), 205–218.
- Novianti, D., Wahyuni, S., Malik, M. A., & Afiananda, F. (2026). *Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Al Hikmah Pisang Baru*. 1(2), 25–32.
- Pembelajaran, M., Teaching, C., Untuk, U., Hasil, M., & Peserta, B. (2025). *Jurnal Riset Ilmiah*. 2(7), 2993–3002.
- Pramono, E., Ismoyo, T., & Sutawan, K. (2022). *UPAYA PENGUATAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN NILAI-*. 4(1), 9–20.
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., Ruslana, F., & Manga, D. (2025). *Pentingnya Penggunaan Media Visual Dalam*

**PENGUATAN KARAKTER ANAK MELALUI INTERNALISASI MAHFUDZAT DI PELITA
HATI PRESCHOOL JAKARTA SELATAN**

Ibnu, Sanudin, Priyono, & Arifin (2026)

*Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama
Pada Anak Usia Dini. 14(3), 488–504.
[https://doi.org/10.26877/Paudia.V14i3.
1504](https://doi.org/10.26877/Paudia.V14i3.1504)*

Tajab, M., & Ponorogo, U. M. (N.D.).
*MENINGKATKAN AKHLAKUL
KARIMAH SANTRIWATI DI PONDOK
PESANTREN TAHFIDZ AL- QU ' RAN
AHMAD DAHLAN. 2(1), 491–496.*